

**ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA 43
BULAN MELALUI TATARAN FONOLOGI
(KAJIAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE*)**

Oktavia Indriyani¹, Hendra Setiawan²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, 1910631080105@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang, hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pemerolehan bahasa pertama merupakan proses pertama kalinya otak manusia memperoleh pengetahuan mengenai bahasa secara tanpa disadari. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan terfokus pada pemerolehan bahasa pertama pada anak melalui kajian MLU dan aspek fonologi. Maka, tujuan dalam penelitian ini untuk memaparkan berbagai panjang tuturan pada anak usia 43 bulan dan perubahan bunyi bahasa yang diujarkannya. Hasil dari penelitian ini, jumlah tuturan pada anak usia 43 bulan yang paling tinggi adalah berjumlah tuturan 8 kata, kemudian setelah melakukan perhitungan MLU dapat diketahui bahwa anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian telah memiliki kemampuan pemerolehan bahasa pertama yang sesuai dengan rata-rata tahapan seusianya, yaitu tahapan IX (3,44). Selain itu, anak tersebut sudah menguasai seluruh huruf vokal, tetapi memiliki penguasaan huruf konsonan /r/, /l/, /s/, dan /m/ yang rendah, karena seringkali mengalami perubahan bunyi pada tuturannya.

Kata Kunci: Psikolinguistik, Pemerolehan Bahasa, MLU, Fonologi.

ABSTRACT

Language Acquisition is the first process the human brain acquires knowledge of language without realizing it. An approach that used on this research is a qualitative descriptive approach. The study will focus on the child's exposure to first language through mlu and the fields of phonology. The goal in this study, therefore, is to describe the length of speech in 43-month-old children and the changes in language sounds that they use. As a result of this study, the highest number of speech in 43-month-old children amounted to 8 words, and then mlu's calculations revealed that children placed on the subject of research had the ability to produce the first language to match the average age stage, namely, stage ix (3.44). Furthermore, the child already has the full vowels, but has the mastery of low consonants /r/, /l/, /s/, and /m/, because of the repeated changes in the tone.

Keywords: *Psycholinguistics, Language Acquisition, MLU, Phonology.*

How to Cite: Indriyani, O., & Setiawan, H. ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA PADA ANAK USIA 43 BULAN MELALUI TATARAN FONOLOGI (KAJIAN MEAN LENGTH OF UTTERANCE). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 565–578. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.282>.

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.282>

PENDAHULUAN

Bahasa dalam penggunaannya memiliki keterkaitan yang erat dengan otak manusia. Ketika manusia

menggunakan bahasa di dalamnya terjadi proses mental. Proses mental tersebut menjadi faktor utama keberhasilan manusia dalam penggunaan bahasa yang tepat ketika berkomunikasi. Disiplin ilmu yang mempelajari keterkaitan antara bahasa dengan otak manusia adalah psikolinguistik. Psikolinguistik berasal dari kata “psiko” dan “linguistik”, berarti psiko atau psikologi berkaitan dengan kejiwaan manusia, sedangkan linguistik berkaitan dengan bahasa manusia.

Menurut pandangan Hartley (1982:16), psikolinguistik merupakan studi ilmu yang mempelajari keterkaitan bahasa dengan otak manusia ketika memperoleh bahasa, serta memproses dan menghasilkan ujaran. Psikolinguistik memiliki empat bidang kajian yang dipelajari, yakni (1) komprehensi, kemampuan otak manusia dalam menangkap makna ujaran lawan tutur; (2) produksi, kemampuan manusia dalam berujar; (3) landasan biologis dan neurologis, berupa faktor penyebab manusia dapat berbahasa; (4) pemerolehan bahasa, bagaimana pemerolehan bahasa pada seorang anak.

Seorang anak lahir ke dunia dalam keadaan otak yang belum memiliki pengetahuan tentang bahasa. Bahasa yang diperoleh oleh anak pertama kali didapatkan dari kedua orang tuanya dan menjadi bahasa ibu anak tersebut. Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses pengenalan bahasa pertama pada anak yang awal mulanya belum memiliki sama sekali bahasa pada dirinya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Chaer (2003:167), pemerolehan bahasa adalah upaya kerja otak manusia ketika memperoleh bahasa pertamanya. Seorang anak yang baru lahir dimulai dengan kemampuan mengenal bunyi-bunyi di lingkungan sekitarnya, yang kemudian seiring bertambahnya usia seorang anak akan mampu memperoleh bahasa dan menggunakan bahasa pertama yang dia dapatkan dari lingkungannya tanpa melalui pendidikan formal.

Proses dalam pemerolehan bahasa pada seorang anak dibagi menjadi dua proses, yakni pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Kedua proses pemerolehan bahasa tersebut memiliki perbedaan yang sangat signifikan, yaitu pemerolehan bahasa ialah proses pemerolehan bahasa pertama yang terjadi pada seorang anak dalam keadaan spontan dan tidak disadari, sedangkan pembelajaran bahasa merupakan proses pemerolehan bahasa kedua yang didapatkan

oleh anak melalui pendidikan formal dan dilakukan secara sengaja. Oleh karena itu, sebelum memasuki proses pembelajaran bahasa, alangkah baiknya seorang anak sudah mampu menguasai terlebih dahulu bahasa pertamanya.

Masing-masing anak terdapat perkembangan dalam pemerolehan bahasa yang berbeda-beda, sekalipun anak tersebut memiliki usia yang sama. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap anak memiliki lingkungan tempat tinggal yang berbeda. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan dalam pemerolehan bahasa pada anak, karena di lingkungannya seorang anak akan merekam segala sesuatu yang mereka dengar, seperti variasi bahasa dan penggunaan bahasa yang digunakan oleh seseorang di lingkungannya. Sehingga baik atau tidak baiknya penggunaan bahasa di lingkungannya, seorang anak akan menjadikan hal tersebut sebagai pengetahuan dan pengalaman bahasa bagi dirinya. Diperkuat oleh pendapat dari fatmawati (2015: 64), yang menyatakan bahwa apabila seseorang di lingkungannya dalam penggunaan kosakata masih salah, maka anak akan tetap merekam ke dalam otaknya dan menerapkan di kehidupannya sebagai bahasa pertama yang diperoleh oleh anak tersebut.

Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak ialah salah satu hal penting dan perlu diperhatikan oleh orang tua. Namun, hingga saat ini orang tua banyak yang menganggap hal tersebut sebagai masalah yang tidak serius. Padahal sebenarnya, di usia 0 hingga 5 tahun lah di mana anak memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya. Anggapan sepele orang tua yang seperti itu justru menyebabkan keberlangsungan pemerolehan bahasa pada anak tidak terkontrol dan kesalahan penggunaan bahasa pada anak menjadi suatu hal yang biasa.

Perlu diketahui orang tua, jika kesalahan penggunaan bahasa terus-menerus berulang pada anak akan menjadi hambatan pada diri anak itu sendiri kedepannya. Selaras dengan pandangan dari (Madyawati, 2013: 225-235), bahwa apabila anak pada rentang usia di bawah 5 tahun mengalami hambatan dalam pemerolehan bahasa akan mempengaruhi kemampuan belajar anak tersebut di berbagai aspek.

Pada anak usia 43 bulan pemerolehan bahasa pertamanya sudah mampu menguasai berbagai bidang linguistik, seperti bidang sintaksis dan fonologi. Kemampuan sintaksis anak usia 43 bulan sudah memasuki jumlah ujaran lebih dari 5 kata, yang dimana kemampuan berujarnya sudah pada tahap mudah dimengerti, walaupun cenderung

berujar dengan terbata-bata atau kata demi kata terpisah. Dalam berupaya mengukur kemampuan sintaksis seorang anak pada usia 43 bulan, dapat menggunakan pengukuran MLU (*Mean Length Of Utterance*).

Melalui pengukuran MLU, kemampuan berujar anak dan panjang tuturannya dapat diketahui apakah sudah sesuai dengan tingkatan usianya atau berada di bawah rata-rata. Oleh karena itu, mengapa rata-rata panjang ujaran pada anak sangat penting untuk diketahui, karena akan mempengaruhi keterampilan berbicara anak tersebut. Apabila seorang anak semakin panjang kemampuan ujarannya, maka kemampuan berbicara anak tersebut akan semakin baik. Dengan begitu, dalam hal menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, gagasan, dan pendapat akan suatu hal akan sangat mudah bagi anak tersebut. Selain itu, melalui perhitungan MLU juga sangat berguna bagi seorang anak yang masih memiliki panjang ujaran di bawah rata-rata usianya, supaya dapat segera diberikan tindakan atau perlakuan untuk membantu anak tersebut mengatasi permasalahan dalam berbahasanya.

Menurut Brown (Dardjowidjojo, 2010: 241), perhitungan MLU dapat dilakukan melalui cara: (1) mengumpulkan sampel sejumlah 100 tuturan, (2) menghitung jumlah morfem pada 100 ujaran, (3) jumlah

morfem dibagi 100 ujaran. Dalam perhitungan MLU dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MLU = \frac{\Sigma \text{Morfem}}{\Sigma \text{Ujaran}}$$

Setelah melakukan perhitungan MLU menggunakan rumus di atas, maka selanjutnya membandingkan rata-rata ujaran pada anak dengan sepuluh tahapan pemerolehan bahasa pertama berdasarkan MLU (*Mean Length Of Utterance*) yang dikemukakan oleh Brown, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan MLU Berdasarkan Teori Brown

No.	Tahapan MLU	Usia
1.	Tahap I <i>MLU</i> (1—1,5)	usia 12 s.d. 22 bulan
2.	Tahap II <i>MLU</i> (1,5—2,0)	usia 22 s.d. 28 bulan
3.	Tahap III <i>MLU</i> (2,0—2,25)	usia 27 s.d. 28 bulan
4.	Tahap IV <i>MLU</i> (2,25—2,5)	usia 28 s.d. 30 bulan
5.	Tahap V <i>MLU</i> (2,5—2,75)	usia 31 s.d. 32 bulan
6.	Tahap VI <i>MLU</i> (2,75—3,0)	usia 33 s.d. 34 bulan
7.	Tahap VII <i>MLU</i> (3,0—3,5)	usia 35 s.d. 39 bulan
8.	Tahap VIII <i>MLU</i> (3,5—3,45)	usia 38 s.d. 40 bulan
9.	Tahap IX <i>MLU</i> (3,5—3,45)	usia 41 s.d. 46 bulan
10.	Tahap X <i>MLU</i> (45+)	usia +47 bulan

Selain kemampuan sintaksis, pemerolehan fonologi pada anak perlu diperhatikan pula. Bunyi-bunyi bahasa yang

muncul pada pengucapan seorang anak usia 43 bulan sangat cocok dan perlu untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan, seorang anak usia 43 bulan cenderung masih mengucapkan kata yang tanpa disadari telah melesapkan huruf tertentu. Tuturan kata pada anak usia 43 bulan seringkali mengalami perubahan pada bunyi ujarannya, baik itu vokal, konsonan, ataupun reduplikasi.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 43 bulan yang terfokus pada kajian MLU dan aspek fonologi. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan perhitungan MLU untuk mengetahui panjang ujaran anak tersebut, kemudian pada pemerolehan fonologi, peneliti akan mengkaji berbagai bunyi ujaran yang dihasilkan oleh anak tersebut pada tiap tuturannya. Melalui penelitian pemerolehan fonologi, peneliti akan mengetahui berbagai perubahan bunyi ujaran pada tuturan anak usia 43 bulan seperti apa, serta mengetahui bagaimana penguasaan vokal ataupun konsonan pada anak tersebut. Penelitian ini berjudul: Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia 43 Bulan Melalui Tataran Fonologi (Kajian *Mean Length Of Utterance*).

Maka, rumusan masalah pada penelitian ini, yakni (1) Bagaimana rata-rata panjang ujaran pada anak usia 43 bulan

melalui perhitungan MLU? (2) Bagaimana bunyi bahasa pada pemerolehan bahasa pertama anak usia 43 bulan?. Peneliti berencana melaksanakan penelitian ini karena memiliki tujuan untuk memaparkan berbagai ujaran pada anak usia 43 bulan dari tuturan 1 kata hingga tuturan tertingginya, serta untuk mengetahui bagaimana perubahan pada bunyi bahasa di tuturannya. Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah mampu menambah wawasan yang luas di bidang psikolinguistik dan untuk memberikan manfaat mendalam terkait pemerolehan bahasa pertama melalui kajian MLU dan aspek fonologi. Sedangkan, manfaat secara praktis hendaknya penelitian ini dapat merincikan secara detail tuturan pada anak usia 43 bulan dari yang terkecil hingga tertinggi, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam meneliti permasalahan terkait psikolinguistik dan pemerolehan bahasa pertama pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian berbentuk metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendetail data-data yang ditemukan berdasarkan dengan sebagaimana adanya. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah anak usia 43 bulan

yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia. Pada penelitian ini membutuhkan sumber data primer berupa tuturan kata atau kemampuan berujar pada anak yang dijadikan subjek penelitian, serta sumber data sekunder berupa data pendukung, seperti referensi buku, artikel jurnal, skripsi, serta internet.

Instrumen penelitian pada penelitian yang dilakukan menggunakan jenis instrumen peneliti itu sendiri. Maka, peneliti memiliki peran penting sebagai penentu fokus penelitian, merencanakan suatu penelitian, melaksanakan suatu penelitian, pengumpulan data, menganalisis data, menafirkan data, merivisi data, memberikan laporan penelitian, serta memberikan kesimpulan (Moleong, 2014: 168).

Pada proses penelitian ketika berupaya memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa *Handphone* sebagai alat rekam suara ketika berbincang dengan anak usia 43 bulan yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Selain itu, alat bantu yang diperlukan adalah alat catat sebagai pembantu dalam mencatat berbagai tuturan yang diucapkan oleh anak tersebut dalam rekaman suara. Kemudian hasil catatan disalin ke dalam kartu data untuk mempermudah pengelompokkan jumlah tuturan pada anak tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan empat teknik, yakni (1) teknik sadap, peneliti melakukan penyadapan kepada pembicara untuk menangkap data-data; (2) teknik Simak Libat Cakap (SLC), peneliti terlibat langsung dalam proses pembicaraan dengan subjek penelitian; (3) teknik rekam, peneliti melakukan perekaman suara kepada subjek menggunakan alat bantu, berupa *handphone*; (4) teknik catat, peneliti melakukan pencatatan terhadap data yang didapatkan setelah melakukan ketiga teknik sebelumnya.

Pada proses penelitian, terdapat teknik analisis data yang dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu (1) transkrip data, menguraikan ujaran-ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian; (2) seleksi data, mengolah data yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan, yaitu dengan perhitungan MLU dan fonologi; (3) klasifikasi data, mengelompokkan ujaran-ujaran berdasarkan jumlah tuturannya ke dalam kartu data; (4) menganalisis data, peneliti melakukan perhitungan MLU kemudian digolongkan berdasarkan pada teori Brown, serta peneliti juga mengukur kemampuan pelafalan huruf vokal anak menggunakan tataran fonologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam melakukan penelitian pemerolehan bahasa pertama yang akan

diteliti adalah anak berusia 43 bulan yang memiliki B-1 bahasa Indonesia. Untuk mengetahui perkembangan pemerolehan bahasa pada anak tersebut, maka peneliti menggunakan teori dari Brown yang berdasarkan pada *MLU (Mean Length Utterance)* sebagai dasar dalam menghitung tahap pemerolehan bahasa pada anak.

1. Analisis Pemerolehan Bahasa Kajian MLU

Tabel 2. Pemerolehan Bahasa Tuturan 1 Kata

TUTURAN 1 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Kosong	Kosong	1	1
2.	Capek	Lelah	1	1
3.	Abis	Habis	1	1
4.	Cepetan	Cepatan	1	1
5.	Mama	Mama	1	1
6.	Krayon	Krayon	1	1
7.	Simpen	Simpan	1	1
8.	Kemana	Kemana	1	1
9.	Sendang	Sendal	1	1
10.	Takut	Takut	1	1
11.	Nakang	Nakal	1	1
12.	Nggak	Tidak	1	1

Tabel 3. Pemerolehan Bahasa Tuturan 2 Kata

TUTURAN 2 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Gambang gajah	Gambar gajah	1	2
2.	Enak ga	Enak tidak	1	2
3.	Rangga tunggu	Rangga tunggu	1	2
4.	Mama bergerak	Mama bergerak	1	2
5.	Buat apa	Buat apa	1	2

6.	Emang kenapa	Memang kenapa	1	2
7.	Bobo dulu	Tidur dulu	1	2
8.	Buat siapa	Untuk siapa	1	2
9.	Ko tidung	Kenapa tidur	1	2
10.	Aku minta-minta	Aku minta-minta	1	2
11.	Makan bareng-bareng	Makan bareng-bareng	1	2
12.	Warnain apa	Warnain apa	1	2
13.	Nanti ditembak	Nanti ditembak	1	2
14.	Ayo baeng-baeng	Ayo bareng-bareng	1	2
15.	Ko bentong-bentong	Kenapa bentol-bentol	1	2
16.	Kuang lagi	Keluar lagi	1	2

Tabel 4. Pemerolehan Bahasa Tuturan 3 Kata

TUTURAN 3 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Ini boneka aku	Ini boneka aku	1	3
2.	Aku mau ikut	Aku mau ikut	1	3
3.	Ini nanti jatuh	Ini nanti jatuh	1	3
4.	Aku juga ada	Aku juga ada	1	3
5.	Aku minum hilo	Aku minum hilo	1	3
6.	Nenek mau ciki	Nenek mau camilan	1	3
7.	Kita ke pantai	Kita ke pantai	1	3
8.	Nanti Rangga loncat	Nanti Rangga loncat	1	3

9.	Matinya jam delapan	Matinya jam delapan	1	3
10.	Itu apa namanya	Itu apa namanya	1	3
11.	Buat mengukis apa	Untuk melukis apa	1	3
12.	Bu guru siapa	Ibu guru siapa	1	3
13.	Aku juga mau	Aku juga mau	1	3
14.	Taro di kamang	Letakkan di kamar	1	3
15.	Ko mobin nabrak	Kenapa mobilnya nabrak	1	3
16.	Bapak agi ngapain	Bapak lagi ngapain	1	3
17.	Bangun udah sore	Bangun udah sore	1	3
18.	Kata Ayah aku	Kata Ayah aku	1	3
19.	Mba Aya kemana	Kakak Alya kemana	1	3
20.	Kamu pegang uangnya	Kamu pegang uangnya	1	3
21.	Kita keluar yuk	Kita keluar yuk	1	3
22.	Aku pake sendang-nya	Aku pakai sendal-nya	1	3
23.	Mba kulang pas	Kakak kurang pas	1	3
24.	Tal talo sini	Ntar taruh disini	1	3
25.	Abenya digigit duang	Cabenya digigit saja	1	3
26.	Mo ke nenek	Mau ke nenek	1	3
27.	Ko tinggal satu	Kenapa tinggal satu	1	3

Tabel 5. Pemerolehan Bahasa Tuturan 4 Kata

TUTURAN 4 KATA

No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Kao ini boneka siapa	Kalo ini boneka siapa	1	4
2.	Aku mo ayisan dulu	Aku mau arisan dulu	1	4
3.	Kan mobinya ga muat	Kan mobilnya tidak muat	1	4
4.	Itu buat makan bareng	Itu buat makan bareng	1	4
5.	Pa Jamal ketimpa papan	Pak Jamal tertimpa papan	1	4
6.	Yang begerak anak setan	Yang bergerak anak setan	1	4
7.	Ibu agi haming	Ibu agi lagi hamil	1	4
8.	Aku yang jadi boneka-nya	Aku yang jadi boneka-nya	1	4
9.	Kakak aku mo duduk	Kakak aku mau duduk	1	4
10.	Aku yang jadi semuwa-nya	Aku yang jadi semua-nya	1	4
11.	Padahal ini aku udah	Padahal ini aku sudah	1	4
12.	Ko bobonya di sofa	Kenapa tidurnya di sofa	1	4
13.	Nabi-nabi ada tujuh orang	Nabi-nabi ada tujuh orang	1	4
14.	Yuk baleng-baleng temen-temen sini	Yuk bareng-bareng teman-teman sini	1	4
15.	Aku mau pinjem bukunya	Aku mau pinjem bukunya	1	4

Tabel 6. Pemerolehan Bahasa Tuturan 5

Kata				
TUTURAN 5 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Aku disitu aja ama bapa	Aku disitu saja dengan bapak	1	5
2.	Mana ada bisa ban dua	Mana ada bisa ban dua	1	5
3.	Nanti kita kemping di sungai	Nanti kita kemah di sungai	1	5
4.	Yah punya bu guru semua	Yah punya Ibu guru semua	1	5
5.	Aku aja bobonya di kamang	Aku saja tidurnya di kamar	1	5
6.	Mau makan sama mba Via	Mau makan sama kakak Via	1	5
7.	Telong kuning sama telong putih	Telor kuning dan telor putih	1	5
8.	Dipukulin sama ga dikasih makan	Dipukulin dan tidak diberi makan	1	5
9.	Yuk kalo benang dapet wang	Yuk kalo menang dapat uang	1	5
10.	Yang begelak nanti yang ditembak	Yang bergerak nanti yang ditembak	1	5
11.	Di pantai aku bisa berenang	Di pantai aku bisa berenang	1	5
12.	Aku juga mau beli itu	Aku juga mau beli itu	1	5
13.	Mba pake	Kakak Alya pakai	1	5

Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
14.	Dudah tua giginya tindang dua	Sudah tua giginya tinggal dua	1	5
15.	Aku ga suka makan worteng	Aku tidak suka makan wortel	1	5
16.	Yang waktu sama paris	Yang waktu sama kakak paris	1	5
17.	Tiga laki-laki dan empat perempuan	Tiga laki-laki dan empat perempuan	1	5
18.	Kepala kamu pusing ga Asya	Kepala kamu pusing tidak Asya	1	5

Tabel 7. Pemerolehan Bahasa Tuturan 6

Kata				
TUTURAN 6 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Ini kan punya aku/ tukanan	Ini kan punya aku/ inikan	2	6
2.	Tapi yang aku injek apaan nih	Tapi yang aku injak apa nih	1	6
3.	Yang menang dapet uang seratus juta	Yang menang dapat uang seratus juta	1	6

**Tahap 8. Pemerolehan Bahasa Tuturan 7
Kata**

TUTURAN 7 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Mas Rangga aku mau minta minum boleh	Kakak Rangga aku mau minta minum boleh	1	7
2.	Kamu ngeudah aku ga mau mainan lagi	Kamu meludah aku tidak mau mainan lagi	1	7
3.	Besok aku berenang satu hari tiga kali	Besok aku berenang satu hari tiga kali	1	7
4.	Aku mau pake pelampung/ aku bisa berenang	Aku mau pakai pelampung/ aku bisa berenang	2	7
5.	Mba aku udah bisa ngomong lapangan dong	Kakak aku sudah bisa ngomong lapangan dong	1	7

**Tabel 9. Pemerolehan Bahasa Tuturan 8
Kata**

TUTURAN 8 KATA				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ^U	Σ^M
1.	Pa Jamal jualan tomat yang beli aus komat	Pak Jamal jualan tomat yang beli harus hormat	1	8
2.	Bu Siti jualan anting yang beli Ayu Tingting	Bu Siti jualan anting yang beli Ayu Tingting	1	8

**Tabel 10. Keseluruhan Pemerolehan Tuturan
Kata**

No.	Tuturan Kata	Σ^U	Σ^M
1.	Tuturan 1 kata	12	12
2.	Tuturan 2 kata	16	32
3.	Tuturan 3 kata	27	81
4.	Tuturan 4 kata	15	60
5.	Tuturan 5 kata	18	90
6.	Tuturan 6 kata	4	18
7.	Tuturan 7 kata	6	35
8.	Tuturan 8 kata	2	16
Jumlah	100	344	

$$MLU = \frac{\Sigma Morfem}{\Sigma Ujaran} = \frac{344}{100} = 3,44$$

Berdasarkan pada perhitungan *Mean Length Utterance (MLU)* di atas, maka kemampuan berujar anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah 3,44. Jika melihat sepuluh tahap MLU, maka subjek berada di tahap IX. Subjek pada penelitian ini berusia 43 bulan yang jika didasarkan dengan teori Brown sudah memiliki kemampuan berujar yang sesuai dengan perhitungan MLU, yakni sekitar (3,5 – 3,45) di tahap IX. Sehingga, dapat diketahui bahwa anak tersebut memiliki pemerolehan bahasa yang berada di standar rata-rata usianya. Anak yang diteliti oleh peneliti juga memiliki panjang ujaran yang sempurna, maka pada seusianya kemampuan berujar anak tersebut dalam kondisi yang sangat baik.

2. Analisis Pemerolehan Bahasa Tataran Fonologis

Setelah menganalisis pemerolehan bahasa pertama melalui kajian *Mean Length Utterance (MLU)*, peneliti menemukan data yang perlu dianalisis juga pemerolehan bahasanya melalui tataran fonologis. Hal tersebut dikarenakan, seorang anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki beberapa tuturan kata yang mengalami perubahan pada bunyi ujarannya, serta analisis data tataran fonologis ini juga dilakukan untuk mengukur kemampuan pelafalan huruf vokal anak tersebut.

Tabel 11. Pemerolehan Bunyi Ujaran

No.	Data	Makna Sebenarnya	Bunyi	Ket
1.	Abis	Habis	/a/	Vokal
2.	Cepetan	Cepatan	/ε/	Vokal
3.	Simpen	Simpan	/ə/	Vokal
4.	Sendang	Sendal	/ng/	Kluster
5.	Nakang	Nakal	/ng/	Kluster
6.	Gambang	Gambar	/ng/	Kluster
7.	Tidung	Tidur	/ng/	Kluster
8.	Baleng-baleng	Bareng-bareng	/l/	Reduplikasi
9.	Bentong-bentong	Bentol-bentol	/ng/	Reduplikasi
10.	Jatoh	Jatuh	/o/	Vokal
11.	Mobin	Mobil	/n/	Konsonan
12.	Keluang	Keluar	/ng/	Kluster
13.	Pake	Pakai	/e/	Vokal

14.	Kulang	Kurang	/l/	Konsonan
15.	Mo	Mau	/o/	Vokal
16.	Kao	Kalo	/o/	Vokal
17.	Haming	Hamil	/ng/	Kluster
18.	Semuwan	Semuanya	/w/	Konsonan
19.	Udah	Sudah	/u/	Vokal
20.	Agi	Lagi	/a/	Vokal
21.	Temen-temen	Teman-teman	/ə/	Reduplikasi
22.	Pinjem	Pinjam	/ə/	Vokal
23.	Ama	Sama	/a/	Vokal
24.	Dudah	Sudah	/d/	Konsonan
25.	Worteng	Wortel	/ng/	Kluster
26.	Injek	Injak	/ə/	Vokal
27.	Ngeudah	Ngeludah	/u/	Vokal
28.	Aus	Harus	/a/	Vokal
29.	Begerak	Bergerak	/g/	Konsonan
30.	Kamang	Kamar	/ng/	Kluster
31.	Benang	Menang	/b/	Konsonan
32.	Aja	Saja	/a/	Vokal
33.	Wang	Uang	/w/	Konsonan
34.	Ayisan	Arisan	/y/	Konsonan
35.	Emang	Memang	/e/	Vokal

Berdasarkan pada analisis pemerolehan bahasa tataran fonologis tersebut, dapat diketahui bahwa subjek penelitian berusia 43 bulan (3 tahun 6 bulan) sudah menguasai seluruh huruf vokal, yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/, dan /ε/. Pelafalan yang berada di awal kalimat, tengah kalimat, atau akhir kalimat sudah mampu digunakan dengan baik oleh subjek penelitian. Hal

tersebut dapat dibuktikan dengan pelafalan vokal yang sudah dapat didengar dengan jelas ujarannya. Kemudian, setelah melakukan analisis pemerolehan bahasa tataran fonologis ternyata anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian tidak mampu menguasai penggunaan huruf konsonan /r/, /l/, /s/, dan /m/. Pada penggunaan huruf konsonan tersebut seringkali terjadi perubahan bunyi pada tuturannya. Walaupun memang dapat dikatakan kalau subjek sudah mampu menguasai huruf konsonan, tetapi perubahan bunyi pada beberapa huruf konsonan masih seringkali terjadi. Perubahan bunyi sering ditemukan pada pengucapan huruf konsonan /l/ dan /r/ yang mengalami perubahan menjadi konsonan gabungan (kluster) /ng/. Selain itu, terjadi perubahan bunyi pada konsonan /r/ menjadi konsonan /l/. Terjadi perubahan bunyi konsonan /s/ menjadi konsonan /d/, serta vokal /a/ dan /u/. Ditemukan pula perubahan bunyi pada penggunaan konsonan /m/ yang berubah menjadi konsonan /b/ dan vokal /e/.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak usia 43 bulan (3 tahun 6 bulan) melalui perhitungan MLU (*Mean Length Of Utterance*) dapat diketahui bahwa anak tersebut memiliki panjang ujaran yang

sudah sesuai dengan rata-rata tahapan anak seusianya, yaitu 3,44. Hasil rata-ratanya terdapat pada tahapan pemerolehan bahasa pertama ke IX sekitar (3,5 -3,45) untuk rentang usia 41-46 bulan. Berarti, subjek penelitian tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara dan berbahasa karena panjang ujarannya sudah sesuai dengan tahapan seusianya. Selain itu, berdasarkan penelitian pemerolehan bahasa pertama pada aspek fonologi dapat diketahui bahwa subjek penelitian mampu menguasai keseluruhan penggunaan huruf vokal, yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/, dan /ε/. Akan tetapi, subjek penelitian memiliki kemampuan yang rendah pada penggunaan huruf konsonan /r/, /l/, /s/, dan /m/. Ketika dalam tuturannya terdapat keempat huruf konsonan tersebut, cenderung terjadi perubahan bunyi pada tuturannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia 43 bulan (3 tahun 6 bulan) yang dijadikan sebagai subjek penelitian, sudah memiliki panjang ujaran yang sempurna. Selain itu, kemampuannya dalam pengucapan huruf vokal juga sudah mampu digunakan dengan baik, hanya saja terdapat huruf konsonan yang masih belum mampu dikuasai sepenuhnya oleh subjek penelitian. Dalam mengatasi hal tersebutnya, hal yang dapat dilakukan adalah melatih seorang anak dalam belajar pengucapan huruf konsonan /r/, /l/, /s/, dan /m/ dengan baik, misalnya apabila

anak tersebut mengalami kesalahan ketika pengucapan sebaiknya segera bantu mengoreksi ucapannya dengan cara memberi perintah untuk mengulang ucapannya, serta sangat dilarang sekali para orang tua atau orang-orang di lingkungan sekitarnya sengaja mengucapkan kata yang seringkali diucap salah oleh anak tersebut, karena akan membuatnya merasa bahwa pengucapannya itu sudah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 145-154.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya.
- Fitriani, R., Nurjaini, A., & Julianto, C. D. (2019). RELEVANSI POLA ASUH DENGAN PEMEROLEHAN ASPEK MORFOLOGI PADA ANAK BERUSIA 36 BULAN. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 8(2), 161-171.
- Haryanti, E., Lestari, A. D., & Sobari, T. (2018). Pemerolehan bahasa anak usia 2-3 tahun ditinjau dari aspek fonologi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 591-602.
- Manik, D., Oktavianda, R., & Lubis, F. (2020). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK (KAJIAN MEAN LENGTH OF UTTERANCE 'MLU') FARZAN ZEFA MARPAUNG (ANAK USIA TIGA TAHUN ENAM BULAN). *Arkais-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11 (2), 113-118.
- Natsir, N. (2017). Hubungan psikolinguistik dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 20-29.
- Rahayu, S. S., & Setiawan, H. (2022). ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3 TAHUN 1 BULAN (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 109-119.
- Simanjuntak, Mangantar. (1990). *Psikolinguistik Perkembangan: TeoriTeori Perolehan Fonologi*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265-273.
- Sulaiman, Z. (2020). Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 110-115.

- Tarigan, Henry Guntur. (2020). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa CV.
- Washadi, W. (2021). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DUA TAHUN PADA TATARAN LINGUISTIK. *Pena Literasi*, 4(2), 128-136.
- Wulandari, G. R. (2020). Pemerolehan Bahasa: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2, 3 Tahun. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 129-136.
- Zulfa, I., & Setiawan, H. (2021). Analisis Pemerolehan Bahasa dengan Perhitungan MLU dan Kajian Aspek Sintaksis Anak Usia 2, 8 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6552-6558.